

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Paramita (2015:08) menyatakan bahwa penelitian “deskriptif yaitu pengumpulan data untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subyek penelitian”. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

#### **3.2 Obyek Penelitian**

Obyek dari penelitian ini adalah mengenai perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2016.

#### **3.3 Sumber dan Jenis Data**

##### **3.3.1 Sumber Data**

Sumber data penelitian ini merupakan sumber data internal. Paramita (2015:59) menyatakan bahwa data internal yaitu data yang bermula dari dalam organisasi tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terkumpul di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2016.

##### **3.3.2 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data yang dikumpulkan dari Bursa Efek Indonesia. data sekunder yaitu data yang

didapat dari pihak lain, dan tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya (Wiyono, 2011:131). Data yang digunakan yakni laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **3.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Menurut Darmawan (2013:137) populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan sangat luas. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 18 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel adalah bagian populasi yang terwakili dan akan diteliti atau sebagai jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang terwakili (Wiyono, 2011:76).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan *purposing sampling*, yaitu teknik pengumpulan sampel berdasarkan pertimbangan yang sesuai dengan maksud dari penelitian itu. Adapun kriteria penentuan sebagai berikut:

1. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tiga tahun berturut-turut dalam tahun penelitian
2. Mendapat laba dalam tahun penelitian
3. Perusahaan mempunyai data yang diperlukan dalam penelitian

**Tabel 3.1**

**Kriteria Pengambilan Sampel**

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2016	18
2.	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan secara lengkap pada tahun penelitian	(7)
3.	Sampel	11

Berdasarkan kriteria tersebut, maka perusahaan makanan dan minuman yang digunakan sebagai sampel sebanyak. Jumlah sampel dari penelitian ini yakni 11 perusahaan. Jumlah sampel dari penelitian ini  $11 \text{ (perusahaan)} \times 3 \text{ (tahun pengamatan)} = 33$  pengamatan

**3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang sangat diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian berupa dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan, mencatat dan mengcopy dokumen yang berupa laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

**3.6 Variabel Penelitian**

Menurut Kuncoro (2001) variabel adalah sesuatu yang bisa memisahkan atau merubah nilai. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen yaitu variabel bebas yang bisa mengakibatkan perubahan dari variabel dependen dan memiliki hubungan positif ataupun

negatif untuk variabel dependen lainnya. Variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini adalah perputaran piutang dan perputaran persediaan.

2. Variabel dependen yaitu variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang dipakai dalam penelitian ini adalah profitabilitas.

### **3.6.1 Identifikasi Variabel**

### **3.6.2 Definisi Konseptual Variabel**

1. Perputaran piutang

Menurut Kasmir (2012:76) perputaran piutang yakni rasio yang berguna dalam pengukuran lamanya waktu pengihan piutang dalam satu periode ataupun dana yang ditanamkan dalam piutang berputar berapa kali dalam satu periode.

2. Perputaran persediaan

Menurut Munawir (2007:64) Perputaran persediaan (*inventory turnover*) merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata yang dimiliki oleh perusahaan.

3. Profitabilitas

Kasmir (2013:196), menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan keahlian perusahaan dalam menciptakan laba, yang dibuktikan dengan laba yang diperoleh dari penjualan dan hasil investasi.

### **3.6.3 Definisi Operasional Variabel**

1. Perputaran Piutang

Menurut Riyanto (2008:90) perputaran piutang dapat diketahui dengan membagi penjualan kredit selama periode tertentu dengan jumlah rata-rata piutang pada periode tersebut.

Rumus perputaran piutang sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

$$\text{Rata - rata Piutang} = \frac{\text{Putang awal} + \text{piutang akhir}}{2}$$

Sebagai catatan apabila data penjualan kredit tidak ada maka dapat digunakan angka penjualan.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

## 2. Perputaran Persediaan

Menurut Kasmir (2011:180) perputaran persediaan dapat di ukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Beban Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

## 3. Profitabilitas

Metode penghitungan profitabilitas pada penelitian ini menggunakan ROA. Peneliti lain yang juga menggunakan ROA sebagai dasar penghitungan laba antara lain: Irman Deni (2014), Venty Linda Verawati (2014), Oktary Budiansyah, dkk (2016). Adapun rumus ROA sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total asset}}$$

### 3.7 Instrumen penelitian

Instrumen penelitian ini disajikan dalam tabel berikut beserta skala pengukurannya:

Tabel 1.2 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Instrumen	Pengukuran	Skala
Perputaran Piutang	1. Total Piutang  2. Rata-rata Piutang	Perputaran piutang = $\frac{\text{penjualan}}{\text{piutang rata-rata}}$  Rata-rata Piutang = $\frac{\text{piutang awal} + \text{piutang akhir}}{2}$	Rasio
Perputaran Persediaan	1. Beban Pokok Penjualan  2. Rata-rata persediaan	Perputaran Persediaan = $\frac{\text{beban pokok penjualan}}{\text{rata-rata persediaan}}$	Rasio
Profitabilitas	1. Laba Bersih  2. Total aset	ROA = $\frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}}$	Rasio

### 3.8 Teknik Analisis Data

#### 3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik dapat digunakan dalam penelitian sampel jika peneliti hanya ingin mendiskripsikan data sampel tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk

populasi dimana sampel itu diambil. Menurut Wiyono (2011:171) statistik deskriptif merupakan statistik yang menjelaskan karakteristik data yang sudah dikelompokkan namun tidak ada kesimpulan untuk digeneralisasikan.

Analisis ini digunakan untuk membagikan gambaran deskriptif empiris berdasarkan data yang dikumpulkan dalam penelitian. Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah perputaran piutang dan perputaran persediaan serta pengaruhnya terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

### **3.8.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik harus dilakukan pada penelitian regresi linier, uji asumsi klasik merupakan ketentuan statistik yang wajib dipenuhi khususnya pada analisa regresi berganda. Ada beberapa alat yang digunakan dalam melakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Beberapa tahapan dalam pengujian asumsi klasik adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas perlu terwujud yaitu data harus berdistribusi normal. Jika data tidak berdistribusi dengan normal atau jumlah sampel sedikit maka metode yang digunakan adalah metode nonparametrik. Dan Menurut Wiyono (2011:149) uji normalitas berguna untuk mengetahui populasi data berdistribusi dengan normal atau tidak. Menurut Sugiyono (2010) Uji normalitas dipakai untuk menilai data berskala interval, ordinal maupun rasio. dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5%.

## 2. Uji Multikolinearitas

Wiyono (2011:157) menyatakan bahwa uji multikolinirealitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidak penyimpangan asumsi klasik multikolinirealitas, yaitu adanya hubungan linear atau variabel independen dalam model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regrasi adalah tidak adanya multikolinirealitas. Dalam hal ini ada beberapa metode pengujian yang dapat digunakan, antara lain:

- a. Dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)
- b. Dengan membandingkan nilai koefisien determinal individual ( $r^2$ ) dengan nilai determinasi simultan ( $R^2$ )
- c. Dengan melihat nilai *eigenvalue* dan *condition index*

Cara untuk melihat ada tidaknya gejala uji multikolinieralitas antara lain dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas (Priyatno, 2014:103)

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Wiyono (2011:160) uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Metode pengujian yang dapat digunakan yaitu: uji park, uji glesier, melihat pola grafik regresi, dan uji korelasi spearman. Pada pembahasan menggunakan uji park, yaitu dengan meregresikam nilai residual ( $Lnei^2$ ) dengan masing-masing variabel independen.

Kriteria dalam pengambilan keputusan pada uji grafik menurut Priyatno (dalam Oktary dkk, 2014:113), yaitu:

- a. Jika ada pola tertentu seperti titik –titik yang akan membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidak penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dan pengamatan pada model regresi (Wiyono, 2011:165). Metode yang sering digunakan yaitu uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau antara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai  $dU$  dan  $dL$  dapat diperoleh dari tabel Statistik Durbin Watson yang bergantung pada banyaknya observasi dan banyak variabel yang menjelaskan. Rumus *statistic d* dari Durbin Watson yang dikutip dari Gujarati (2005) berikut ini:

$$d = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

Dimana:

$d$  = nilai Durbin Watson

$e$  = residual

### 3.8.3 Regresi Linier Berganda

Sugiyono (2010:277) menyatakan formulasi persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan:

$Y$  = Profitabilitas

$a$  = Konstanta

$x_1$  = Perputaran Piutang

$x_2$  = Perputaran Persediaan

$b$  = Koefisien Regresi

$e$  = Unsur Gangguan (*error*)

Pengujian yang dilakukan dalam regresi linear berganda ini menggunakan uji hipotesis dan determinasi.

### 3.8.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan dua cara yaitu:

#### 1. Uji t ( Uji koefisien regresi secara parsial)

Uji t ini digunakan untuk melihat pengaruh atau hubungan dari variabel independen secara parsial dengan variabel dependen. Tingkat signifikan yang digunakan pada uji t ini adalah 0,05 sebagai pengambilan keputusan statistik.

2. **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )** Koefisien determinasi adalah seberapa besar presentasi total variasi variabel yang diterangkan oleh model, semakin besar  $R^2$  maka semakin besar pengaruh model dalam menjelaskan variabel dependen.

